

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Resource Based Theory

Penrose ialah pelopor munculnya *Resource Based Theory* pada tahun 1959 yang menyatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah bermacam-macam, dan jasa produktif yang bersumber dari perusahaan mampu menghasilkan ciri khusus bagi setiap perusahaan.<sup>1</sup> Munculnya teori ini disebabkan karena terdapat sebuah pertanyaan tentang alasan kenapa perusahaan mampu unggul dibandingkan dengan perusahaan lain dan mempunyai kualitas kinerja baik untuk jangka panjang.<sup>2</sup> Kemudian *Resource Based Theory* mengungkapkan bahwa suatu perusahaan pasti mempunyai sumber daya yang dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif serta dapat menjadikan perusahaan tersebut untuk memiliki kinerja yang baik.

Menurut Burney sumber daya adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, proses organisasional, pengetahuan, informasi serta kompetensi yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Grant, sumber daya ada tiga macam yaitu, berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia (SDM). Sedangkan sumber daya yang digunakan dalam keunggulan kompetitif adalah sumber daya yang bersifat bernilai, langka, tidak bisa ditiru, serta tidak bisa digantikan, sehingga sumber daya ini mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Ada 4 kriteria agar sumber daya bisa dipergunakan sebagai keunggulan bersaing. Diantaranya adalah:

- a. Sumber daya yang bernilai (*Valuable Resources*).
- b. Sumber daya yang langka (*Rare Resources*).
- c. Sumber daya yang tidak bisa ditiru (*Imperfectly Imitable Resources*).

---

<sup>1</sup> Nanda, Annisak Nur Rahmah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah)."

<sup>2</sup> Santi Dwie Lestari, dkk, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia."

d. Sumber daya yang tidak bisa digantikan (*Non-Substitutability Resources*).<sup>3</sup>

Keempat kriteria tersebut mempunyai korelasi yang sangat kuat dalam menciptakan keunggulan bersaing. Dari keempat kriteria tersebut jika salah satunya tidak dapat terpenuhi maka keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan tidak akan mampu bertahan lama. Jadi, seberapa lama keunggulan bersaing mampu bertahan lama bergantung dengan seberapa cepat kompetitor untuk menirunya. Keunggulan bersaing mampu bertahan lama jika keempat kriteria tersebut dapat terpenuhi secara bersamaan.<sup>4</sup>

*Resource Based Theory* ini sangat cocok dipergunakan dalam penelitian yang kaitannya dengan *Intellectual Capital* terutama dalam konteks hubungan antara kinerja ICP dan pasar (MCAP). Dalam perspektif *Intellectual Capital*, asset tak berwujud perusahaan dikategorikan menjadi tiga (3) bagian utama yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.<sup>5</sup> *Human Capital* adalah kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam sebuah perusahaan. *Structural Capital* adalah sistem dan infrastruktur yang dimiliki perusahaan untuk membantu *human capital* dalam mewujudkan keunggulan bersaing. Dan *Customer Capital* adalah sumber daya yang berkaitan dengan konsumen dan merupakan factor penting dalam perusahaan.<sup>6</sup>

## 2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tertuang pada Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992, disebutkan bahwa BPR ialah sebuah bank yang dalam kegiatannya mengumpulkan simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito serta memanifestasikan dana dalam bentuk usaha. Pada UU Perbankan No. 10 tahun 1998, menyebutkan bahwasannya BPR ialah salah satu lembaga perbankan yang melakukan kegiatan operasionalnya

---

<sup>3</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), hal 22-28.

<sup>4</sup> Afni Eliana Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2017): 1-24.

<sup>5</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), 22-28.

<sup>6</sup> Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

berdasarkan sistem konvensional. Sedangkan dalam UU Perbankan No. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yakni lembaga perbankan yang kegiatan operasionalnya berlandaskan aturan-aturan syariah dan tidak menyediakan kegiatan jasa yang berhubungan dengan lalu lintas pembayaran.<sup>7</sup> Dasar hukum BPRS terdapat dalam PBI No. 8/PBI/2006 pada tanggal 8 September 2006 yang menjelaskan tentang Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan dasar hukum BPRS Syariah terdapat dalam PBI No. 11/23/PBI/2009 pada tanggal 01 Juli 2009 yang menjelaskan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>8</sup>

Berdasarkan Peraturan BI pada tahun 2009 disebutkan bahwasannya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah lembaga yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Syarat bagi seseorang yang ingin mendirikan lembaga BPRS adalah harus berwarga Negara Indonesia (WNI), dan juga lembaga pemerintah daerah Indonesia. Prinsip yang digunakan BPRS adalah prinsip bagi hasil dan bagi resiko yang tidak mengandung unsur riba. Para ulama meyakini bahwa prinsip bagi hasil dan bagi resiko ini merupakan solusi yang baik untuk menjauhi adanya pembiayaan dan penerimaan bunga. BPRS sangat berpengaruh terhadap proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup> Dengan dibentuknya BPRS diharapkan mampu memberikan layanan yang mudah dan cepat. Pelayanan yang mudah dan cepat sangat dibutuhkan, salah satunya bagi para UMK yang tidak bisa meninggalkan tempat usahanya. Oleh sebab itu, BPRS perlu menambah fasilitasnya dengan armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan.<sup>10</sup>

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia, BPRS mempunyai peran sebagai lembaga perantara atau intermediasi keuangan. Lembaga intermediasi

---

<sup>7</sup> Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016), 89.

<sup>8</sup> Ali Suyanto Herli, *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 4.

<sup>9</sup> Fadhil Muhammad Naufal, Achmad Firdaus, "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea)," *Equilibrium* 5, no. 2 (2017): 196–220, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>.

<sup>10</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 235.

atau perantara keuangan ialah suatu lembaga yang bertugas dalam proses pengumpulan dan penghimpunan dana yang bersumber dari sektor usaha, pemerintah bahkan rumah tangga untuk disalurkan kepada unit ekonomi dan defisit. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPRS memberikan fasilitas perjanjian atau akad yang sesuai dengan prinsip dan aturan dalam islam. Akad-akad tersebut memiliki tiga prinsip didalamnya, yaitu prinsip *partnership, trust dan security*.<sup>11</sup>

#### a. Tujuan serta Strategi Operasional BPRS

Kegiatan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah relatif mirip dengan lembaga keuangan syariah pada umumnya, yaitu berpedoman pada prinsip syariah. Adanya BPRS meupakan bentuk dari keinginan umat islam yang menginginkan layanan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah. Ada beberapa tujuan dengan dibentuknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, antara lain, yakni:

- 1) Meningkatkan taraf perekonomian umat islam, sasaran utamanya ialah masyarakat yang ada di pedesaan yang memiliki ekonomi lemah serta masyarakat yang termasuk dalam golongan ekonomi mikro dan menengah.
- 2) Memperluas lapangan pekerjaan, sasaran utamanya pada tingkat kecamatan guna mengurangi pengangguran dan arus urbanisasi.
- 3) Menumbuhkan semangat ukhuwah islamiyah dari kegiatan ekonomi guna meningkatkan pendapatan untuk mencapai taraf hidup yang memadai.

Langkah yang digunakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari BPRS di atas, maka dibutuhkan startegi opsional sebagai berikut:

- 1) BPRS harus aktif dalam memberikan sosialisasi terhadap pelaku UMK yang membutuhkan bantuan modal sehingga dapat meningkatkan kinerja BPRS
- 2) BPRS harus mempunyai suatu macam kegiatan usaha yang sistem perputaran uangnya dalam jangka

---

<sup>11</sup> Fadhil Muhammad Naufal, Achmad Firdaus, “Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea).”

pendek yang ditujukan terhadap para pelaku usaha mikro dan menengah

- 3) BPRS perlu mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitif produk terhadap pembiayaan yang akan diberikan.<sup>12</sup>

**b. Kegiatan Usaha BPRS**

BPRS sebagai lembaga perbankan syariah tentunya dapat memberikan layanan yang relatif sama dengan Bank Umum Syariah yang lainnya. Akan tetapi, sesuai dengan UU Perbankan No. 10 pada tahun 1998, BPRS hanya mampu melakukan kegiatan usaha, antara lain:

- 1) Mengumpulkan dana dari masyarakat, berwujud:
  - a) Produk tabungan berdasarkan pada prinsip mudharabah dan wadi'ah
  - b) Produk deposito berjangka berdasarkan pada prinsip syariah

Kedua jenis tabungan ini mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Syariah (LPS) supaya masyarakat merasa aman untuk menabung di BPRS.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan-pembiayaan ini didasarkan pada prinsip syariah yaitu :
  - a) Prinsip jual beli (salam, istishna', dan mudharabah)
  - b) Prinsip sewa menyewa (ijarah)
  - c) Prinsip bagi hasil (mudharabah, musyarakah)
- 3) Menempatkan dana pada bank syariah, berupa:
  - a) Titipan berdasarkan dengan prinsip wadi'ah
  - b) Investasi yang berdasarkan prinsip mudharabah
- 4) Memindahkan dana
  - a) Memindahkan dana yang bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan nasabah lain melalui rekening yang dimiliki BPRS yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK), serta Unit Usaha Syariah (UUS).
  - b) Menyediakan produk serta melaksanakan kegiatan operasional yang didasarkan atas

---

<sup>12</sup> Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah* (Malang: Empat Dua, 2016), 91.

persetujuan Bank Indonesia. Contohnya usaha pegadaian syariah.

**c. Larangan BPRS**

Sebagai salah satu lembaga hukum yang berbentuk seperti Perseroan Terbatas (PT), BPRS tentunya memiliki larangan-larangan tertentu. Larangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
- 2) Memberikan jasa dalam kegiatan lalu lintas pembayaran seperti menormia simpanan dalam bentuk giro.
- 3) Melaksanakan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing, kecuali dalam hal penukaran uang asing atas persetujuan Bank Indonesia
- 4) Melaksanakan kegiatan usaha dalam asuransi, kecuali hanya berperan sebagai agen dalam proses pemasaran produk-produk asuransi syariah saja.
- 5) Melaksanakan kegiatan penyertaan modal, kecuali terhadap lembaga yang bentuk guna mengurangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
- 6) Mengganti kegiatan operasionalnya dengan menggunakan prinsip konvensional.<sup>13</sup>

**3. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Wibowo dikutip dari Wilna Feronika Rabiusa, dkk, 2018 kinerja atau dalam bahasa latin disebut sebagai *performance*, yang memiliki arti hasil kerja.<sup>14</sup> Jadi, kinerja Menurut Mangkunegara dikutip dari Erlina Sari Pohan, dkk, 2018 adalah hasil usaha kerja yang telah dilakukan oleh seorang karyawan baik dari segi kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tanggung jawab dan porsi yang telah diberikan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Fahmi dikutip dari Riana Christy Sipahelut, dkk, 2017 kinerja keuangan ialah suatu

---

<sup>13</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 235.

<sup>14</sup> Wilna Feronika Rabiusa, dkk, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 2 (2018): 325–33.

<sup>15</sup> Erlina Sari Pohan, dkk, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studo Empiris Pada Sektor Teknologi Informasi Dan Jasa)," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2018): 103–16, <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>.

kegiatan analisis yang diperlukan guna menilai kinerja suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan keuangan berdasarkan patokan-patokan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan. Aturan pelaksanaan yang dimaksud adalah dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>16</sup>

Terdapat tiga jenis pengukuran kinerja keuangan:

a. Ukuran Kriteria Tunggal (Single Criteria)

Ukuran Kriteria Tunggal merupakan ukuran kinerja yang hanya melibatkan satu jenis ukuran dalam mengukur kinerja manajer. Akan tetapi ukuran kriteria tunggal ini memiliki beberapa kelemahan salah satunya yaitu orang akan terfokus hanya pada satu kriteria usaha dan mengabaikan kriteria usaha yang lain.

b. Ukuran Kriteria Beragam (Multiple Criteria)

Ukuran Kriteria Beragam merupakan ukuran kinerja yang melibatkan lebih dari satu ukuran untuk mengukur kinerja manajer. Tujuan dari digunakannya ukuran kriteria beragam ini supaya manajer yang dinilai kinerjanya mengarahkan usahanya kedalam beberapa kinerja yang lain.

c. Ukuran Kriteria Gabungan (Composite Criteria)

Ukuran Kriteria Gabungan merupakan ukuran kinerja yang melibatkan lebih dari satu ukuran, menilai masing-masing ukuran dan menghitung rata-rata dari keseluruhan ukuran tersebut.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan merupakan cara yang digunakan oleh pihak manajemen untuk dapat menjaga amanah dari para pemilik dana (investor) guna mencapai tujuan dari perusahaan.

**a. Analisis Kesehatan BPRS**

Menurut Kasmir dikutip dari Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini, 2014 mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menilai kesehatan suatu bank adalah

---

<sup>16</sup> Riana Christy Sipahelut, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016)," *Jurnal Emba* 5, no. 3 (2017): 4425–34.

<sup>17</sup> Farida Efriyanti, dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2012): 299–316.

dengan menggunakan rasio CAMEL<sup>18</sup> Menurut Kamus Perbankan Indonesia dikutip dari Randi Syahputra dan Ahsanul Fuad Saragih, 2018, rasio keuangan CAMEL merupakan rasio yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan bank dan berpengaruh besar terhadap tingkat kesehatan suatu bank. Berdasarkan Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 20/POJK.03/2019 Pasal 3 ayat 2 bahwa Penilaian tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian terhadap factor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*) dan Likuiditas (*Liquidity*). Metode penilaian ini kemudian disebut dengan metode CAMEL<sup>19</sup>

1) *Capital* (Rasio Permodalan)

Modal merupakan seluruh dana serta kekayaan yang bersumber dari pemilik usaha atau pemegang saham ditambah dengan laba yang bersumber dari kegiatan usaha.<sup>20</sup> Terdapat beberapa komponen penilaian faktor permodalan berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.O3/2019 Pasal 4 ayat (1), yaitu:

- a) Proyeksi, kecukupan dan kemampuan modal yang dimiliki dalam meminimalisis resiko-resiko kerugian yang mungkin terjadi.
- b) Fungsi intermediasi atau perantara yang bersumber dari dana investasi dengan menggunakan metode bagi hasil.<sup>21</sup>

Metode penilaian capital pada penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan rasio kecukupan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu bank mampu meminimalisir kerugian

---

<sup>18</sup> Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama)," *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 2 (2014): 175–96.

<sup>19</sup> Randi Syahputra, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2018): 49–63.

<sup>20</sup> Widiya Ningsih, dkk, "Pengaruh Permodalan , Kualitas Asset , Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ) Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, no. 1 (2017): 181–92, <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.61116>.

<sup>21</sup> "POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah."

atas kegiatan yang dilakukan.<sup>22</sup> Rasio CAR dapat diketahui dengan cara membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).<sup>23</sup>

2) *Asset Quality* (Rasio Kualitas Aset)

Kualitas aset adalah penyediaan dana oleh bank dalam bentuk rupiah, valuta asing, kredit, SBI dan penempatan dana antar bank.<sup>24</sup> Terdapat komponen penilaian Kualitas Aset berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Pasal 4 ayat (2), yaitu:

- a) Kualitas aset produktif dan konsentrasi ekspour risiko.
- b) Kecukupan kebijakan, sistem dokumentasi serta kinerja penanganan terhadap aset yang bermasalah.<sup>25</sup>

Metode penilaian kualitas aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio NPF (*Non Performing to Financing*). Di bank konvensional rasio ini lebih dikenal dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPF merupakan rasio pembiayaan yang digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Pembiayaan yang bersifat kurang lancar
- b) Pembiayaan yang bersifat diragukan
- c) Pembiayaan yang bersifat macet.<sup>26</sup>

3) *Management* (Rasio Manajemen)

Manajemen dalam suatu bank sangat penting dilakukan untuk menilai sehat tidaknya bank tersebut.<sup>27</sup> Terdapat beberapa komponen penilaian

---

<sup>22</sup> Widiya Ningsih, dkk, “Pengaruh Permodalan , Kualitas Aset , Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ) Di Indonesia.”

<sup>23</sup> Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama).”

<sup>24</sup> Widiya Ningsih, dkk, “Pengaruh Permodalan , Kualitas Aset , Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ) Di Indonesia.”

<sup>25</sup> “POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

<sup>26</sup> Widiya Ningsih, dkk, “Pengaruh Permodalan , Kualitas Aset , Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ) Di Indonesia.”

<sup>27</sup> Syahputra, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017.”

factor Manajemen menurut POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Pasal 4 ayat (5), yang terdiri dari:

- a) Kualitas manajemen didalam melaksanakan serangkaian kegiatan pemenuhan komitmen terhadap OJK maupun kepada pihak lain.
- b) Implementasi dari manajemen risiko didalam proses pemahaman manajemen atas risiko BPRS
- c) Loyalitas serta kepatuhan BPRS terhadap prinsip syariah dan fungsi sosial.<sup>28</sup>

Salah satu metode penilaian rasio manajemen adalah NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh *net income* dari aktivitas yang dilakukan. Dalam penelitian ini tidak mngaitkan rasio manajemen dikarenakan peneitian ini mengukur kinerja kuangan bank syariah bukan mengukur kinerja perusahaan.<sup>29</sup>

4) *Earning* (Rasio Rentabilitas)

*Earning* (Rentabilitas) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam menganalisis kemampuannya memperoleh laba.<sup>30</sup> Terdapat beberapa komponen penilaian factor Rentabilitas berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Pasal 4 ayat (3), yaitu:

- a) Potensi dari asset produktif dalam menghasilkan keuntungan.
- b) Tingkat kemampuan operasional BPRS.<sup>31</sup>

Metode penilaian *Earning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan rasio yang dapat diketahui dari hasil perbandingan antara laba sebelum pajak periode tertentu dengan total asset yang dimiliki. Semakin

---

<sup>28</sup> “POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

<sup>29</sup> Syahputra, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017.”

<sup>30</sup> Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama).”

<sup>31</sup> “POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

banyak ROA dalam suatu bank, maka semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga bank tersebut memiliki posisi yang baik dalam segi penggunaan asset.<sup>32</sup>

5) *Liquidity* (Rasio Likuiditas)

Likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.<sup>33</sup> Terdapat beberapa komponen penilaian factor Likuiditas berdasarkan POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Pasal 4 ayat (4). Yaitu:

- a) Kemampuan BPRS dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan potensi *maturity mismatch*.
- b) Kemampuan BPRS dalam mengelola rasio likuiditasnya.<sup>34</sup>

Metode penilaian likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR (*Cah Ratio*). CR merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>35</sup>

**4. Islamic Intellectual Capital**

Awal mula adanya kajian tentang *Intellectual Capital* ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel pada bulan Juni tahun 1991 yang berjudul *Brain Power-How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuable Asset* yang membahas *Intellectual Capital* pada kajian manajemen.<sup>36</sup> Ada beberapa peneliti yang memberikan definisi tertentu terkait pengertian dari *Intellectual Capital* diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Sveiby dikutip dari Tasawar Nawaz, 2017 mendefinisikan IC adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan karyawan dan sumber pengetahuan yang

---

<sup>32</sup> Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. BPR Buduran Delta Purnama)."

<sup>33</sup> Wisnu P. Setiyono, Miftakhul Nur Aini.

<sup>34</sup> "POJK Nomor 20/POJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah."

<sup>35</sup> Ady Cahyadi, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) UIN Syarif Hidayatullah," *Jurnal Akuntansi Dewantara* 4, no. 1 (2020): 60–69, <https://doi.org/10.26460/AD.V4I1.5396>.

<sup>36</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), 74.

disimpan dalam proses database organisasi, budaya dan filosofi<sup>37</sup>.

- b. Menurut Brooking dikutip dari Ihyaul Ulum, 2017 mendefinisikan IC adalah gabungan dari komponen asset tak berwujud, property intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang digunakan untuk menjalankan fungsi perusahaan.
- c. Menurut Roos et al. dikutip dari Ihyaul Ulum, 2017 mendefinisikan IC adalah kombinasi dari keseluruhan proses dari asset yang tidak secara umum terdapat di neraca serta seluruh *intangible assets (trademarks, patent, dan brands)* yang dipergunakan sebagai panduan dalam metode akuntansi terkini.
- d. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* dikutip dari Ihyaul Ulum, 2017 mendefinisikan IC adalah gabungan dari asset tak berwujud yang meliputi: *structural capital* dan *human capital*. *Structural Capital* terdiri dari sistem software, jaringan distribusi dan rantai pasokan. Sedangkan *Human Capital* terdiri dari SDM, konsumen dan supplier<sup>38</sup>.
- e. Menurut Martinez dan Meca dikutip dari Muhsun Wang, 2011 mendefinisikan IC adalah seluruh pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang mampu dimanfaatkan untuk menambah kekayaan organisasi<sup>39</sup>.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan secara spesifik komponen dari *Intellectual Capital*. Diantaranya adalah Bontis *et al* dikutip dari Ihyaul Ulum, 2017 yang mengungkapkan bahwasannya secara universal *Intellectual Capital* mempunyai tiga (3) komponen<sup>40</sup>, yaitu:

- a. *Human Capital (HC)* adalah gabungan dari seluruh kemampuan, pengalaman, pengetahuan, ketrampilan dan inovasi yang dimiliki oleh karyawan untuk menjalankan

---

<sup>37</sup> Nawaz, "Intellectual Capital , Financial Crisis and Performance of Islamic Banks : Does Shariah Governance Matter ?"

<sup>38</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), 79.

<sup>39</sup> Wang, "Measuring Intellectual Capital and Its Effect on Financial Performance : Evidence from the Capital Market in Taiwan."

<sup>40</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), 79.

tugasnya dengan baik dan berada dalam suatu perusahaan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Starovic & Marr dikutip dari Divianto, 2010 yang dimaksud pengetahuan disini adalah sesuatu yang tidak dimiliki setiap orang dan bersifat umum bagi orang lain. Misalnya seperti: inovasi, kreatifitas, pengalaman, motivasi, kepuasan, *loyalty*. Sebuah organisasi mampu menghasilkan kekayaan intelektual yang bersumber dari kemampuan, kecerdasan intelektual, kompetensi yang dimiliki oleh karyawannya. Meskipun karyawan dianggap sebagai aset yang berharga dalam sebuah perusahaan, akan tetapi mereka bukanlah hak milik organisasi. *Human capital* digambarkan sebagai sebuah kemampuan karyawan dalam perusahaan yang digunakan untuk mempertimbangkan solusi tepat terhadap sebuah masalah. Esensi human capital adalah kemampuan dan kecerdasan karyawan dalam sebuah organisasi<sup>42</sup>

- b. *Structural Capital* (SC) adalah seluruh kemampuan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari sistem informasi, infrastruktur, strategi manajemen dan lainnya yang digunakan untuk membantu karyawan dalam menjalankan tugasnya secara maksimal. Termasuk dalam hal ini terdiri dari database, struktur organisasi, strategi, petunjuk proses, rutinitas yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan.<sup>43</sup> Menurut Roos et.al. dikutip dari Divianto, 2010 *Structural capital* digambarkan dengan seluruh yang tersisa dalam perusahaan ketika karyawan pulang meninggalkan perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai cara dan prosedur yang kurang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka *intellectual capital* yang dimiliki tidak akan mampu mencapai kadar potensinya secara utuh. Suatu organisasi yang memiliki komponen *structural capital* penuh akan secara otomatis

---

<sup>41</sup> Santi Dwie Lestari, dkk, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.”

<sup>42</sup> Divianto, “Pengaruh Faktor-Faktor Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Business Performance (Survey Pada Perusahaan Swasta Di Palembang),” *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 4, no. 2085–1375 (2010): 81–99.

<sup>43</sup> Santi Dwie Lestari, dkk, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.”

juga memiliki struktur pendukung yang menarik karyawannya untuk mencoba hal-hal baru.<sup>44</sup>

- c. *Customer Capital* (CC) adalah seluruh *knowledge* yang terdapat dalam saluran pemasaran dan strategi bisnis yang dikembangkan oleh suatu perusahaan<sup>45</sup>. *Customer capital* merupakan semua sumber daya yang berpengaruh terhadap hubungan konsumen dengan eksternal perusahaan, supplier dalam Research and Development (R & D). *Customer Capital* digambarkan dalam hubungan yang diwujudkan antara perusahaan dengan para *stakeholders* (seperti investor, konsumen, kreditor, *supplier*) dan persepsi *stakeholders* dengan perusahaan. Menurut Kaplan & Norton yang dikutip dari Divianto, 2010 berpendapat bahwa terdapat penelitian tentang *service profit* yang menunjukkan adanya hubungan antara kepuasan pegawai dengan kepuasan konsumen, dan hubungan antara loyalitas konsumen dengan kinerja keuangan. Kemudian penelitian lain menunjukkan bahwa loyalitas konsumen dapat diukur dengan menilai kinerja dari karyawan.<sup>46</sup> *Customer capital* dapat muncul dari loyalitas dan kepuasan dari konsumen terhadap servis yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga membuat mereka tetap kembali kepada perusahaan tersebut.<sup>47</sup>

Terdapat sejumlah kajian yang telah dilakukan dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk menginvestigasi metode penilaian dan pengukuran *Intellectual Capital*. Yang dimuat dalam tabel berikut:

---

<sup>44</sup> Divianto, "Pengaruh Faktor-Faktor Intellectual Capital (Human Capital, Srtuctural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Business Performance (Survey Pada Perusahaan Swasta Di Palembang)."

<sup>45</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), 87.

<sup>46</sup> Divianto, "Pengaruh Faktor-Faktor Intellectual Capital (Human Capital, Srtuctural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Business Performance (Survey Pada Perusahaan Swasta Di Palembang)."

<sup>47</sup> Saragih, "Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Tabel 2.1  
Metode Penilaian dan Pengukuran IC

No.	Tahun	Penemu	Metode
1	1992	Robbert S, Kaplan dan David P. Norton	<i>Balanced Scorecard</i>
2	1997 1998	Thomas A. Stewart David H. Luthy	<i>Calculated Intangible Value</i>
3	2001	Bronwyn H. Hall, Adam B. Jaffe, dan Manuel Trajtenberg	<i>Citation-Weighted Patent</i>
4	1997	Goran Roos, J. Roos, Nicola C. Dragonetti, dan Leif Edvinsson	<i>Holistic Value Approach</i>
5	1996	Annie Brooking	<i>Intellectual Capital Audit</i>
6	1997	Goran Roos	<i>Intellectual Capital Index</i>
7	2001	Philip M'Pherson K. dan Stephan Pike	<i>Inclusive Value Methodology</i>
8	1997	Karl Erik Sveiby	<i>Intangible Asset Monitor</i>
9	1999	Baruch Lev	<i>Intangibles Scoreboard</i>
10	1999 2001	Jose Maria Viedma	<i>Intellectual Capital Benchmarking System</i>
11	2002	Ahmed Bounfour	<i>Intellectual Capital Dynamic Value</i>

12	2001	Jan Mouritsen	<i>Intellectual Capital Statements</i>
13	2001	iValuing Factor	<i>Ken Stanfield</i>
14	1997	Thomas A. Stewart	<i>Market-To-Book Ratio</i>
15	1997	Leif Edvinsson dan Michael S. Malone	<i>Skandia Navigator</i>
16	1998 2000	Patrick H. Sullivan	<i>Sullivan's Work</i>
17.	1998	Pulic	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>
18.	2003	Ihyaul Ulum	<i>Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC™)</i>

Sumber: Ulum (2013)

Beberapa metode pengukuran dan penilain IC berdasarkan tabel diatas merupakan metode pengukuran dan penilaian yang yang dirangkum dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya adalah model VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ adalah model pengukuran dan penilaian yang dikonstruksikan oleh Pulic yang digunakan untuk menilai kinerja IC pada perusahaan-perusahaan konvensional. Akun yang digunakan untuk mengukur kinerja IC dengan model VAIC™ adalah akun-akun yang secara umum digunkanan di perusahaan konvensional. Ada tiga komponen dalam model VAIC™ yang digunakan untuk mengukur kinerja IC yaitu *physical capital* yang diproksikan berupa variable *Value Added Capital Employed (VACA)*, *human capital* yang diproksikan dalam variable *Value Added Human Capital (VACA)*, dan *structural capital* yang diproksikan dalam variable *Structural*

*Capital Value Added* (STVA). Akan tetapi, belum ada indikator yang tepat untuk mengukur kinerja IC pada perbankan syariah. Sedangkan di Indonesia, perkembangan perbankan syariah cukup pesat.

Kemudian pada tahun 2013, Ulum mengembangkan sebuah model pengukuran kinerja *Islamic Intellectual Capital* (IIC) untuk perbankan syariah. Model pengukuran ini diberi nama *iB-VAIC<sup>TM</sup>* (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*). *iB-VAIC<sup>TM</sup>* merupakan hasil modifikasi dari model yang telah ada yaitu *VAIC<sup>TM</sup>* (*Value Added Intellectual Coefficient*). Model *VAIC<sup>TM</sup>* digunakan untuk mengukur kinerja IC pada perusahaan-perusahaan yang memiliki bentuk transaksi umum. Sementara perbankan syariah memiliki bentuk transaksi yang berbeda dari perusahaan umumnya.

Model pengukuran kinerja IC pada perbankan syariah ini sangat penting dilakukan karena sebab-sebab berikut ini:

- a. Menurut Firer dan Williams dikutip dari Ihyaul Ulum, 2017 lembaga perbankan ialah bagian dari keempat industry yang merupakan IC *intencive industry sector*. Yang secara keseluruhan karyawan pada industri perbankan lebih unik dibanding dengan industri perekonomian lainnya.
- b. Pengaruh dari banyaknya penelitian di beberapa negara termasuk Indonesia ialah bahwasannya IC mempunyai kontribusi besar terhadap nilai perusahaan (*firm's value*). IC memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mampu dijadikan sebagai tolak ukur untuk masa kini maupun di masa yang akan datang. IC juga mampu memprediksi kinerja keuangan perusahaan.<sup>48</sup>

Seperti halnya model *VAIC<sup>TM</sup>* yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 model *iB-VAIC<sup>TM</sup>* yang dikembangkan oleh Ulum pada tahun 2013 juga mempunyai tiga komponen untuk mengukur kinerja *Islamic Intellevtual Capital* (IIC), yang terdiri dari *physical capital* yang diprosikan dalam variable *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (*iB-VACA*), *human capital* yang diprosikan dalam variable *Islamic*

---

<sup>48</sup> Ihyaul Ulum, *Intellectual Capital*, Cetakan Ke (Malang: UMM Press, 2017), 131-136.

*Banking Value Added Human Capital* (iB-VAHU), dan *structural capital* yang diproksikan dalam variable *Islamic Banking Structural Capital Value Added* (iB-STVA).

Model pengukuran kinerja IIC (*Islamic Intellectual Capital*) yang dikonstruksikan oleh Ulum yaitu iB-VAIC<sup>TM</sup> disesuaikan berdasarkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi perhitungan untuk total pendapatan dijabarkan secara spesifik. Total pendapatan bersih kegiatan syariah adalah total pendapatan utama kegiatan syariah ditambah dengan total pendapatan operasi lainnya kemudian dikurangi dengan hak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.<sup>49</sup> Penjabaran yang disusun sebagai berikut:

a. OUT (output): Jumlah pendapatan, yang diperoleh dari:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional = (pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya) – (hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah temporer.

Pendapatan operasi utama kegiatan syariah meliputi:

a. Pendapatan penyaluran dana, terdiri dari:

1) Dari pihak ketiga bukan bank

a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan margin murabahah)

b) Pendapatan bersih salam parallel

c) Pendapatan bersih isthisna parallel

d) Pendapatan sewa ijarah

e) Pendapatan bagi hasil musyarakah

f) Pendapatan bagi hasil mudharabah

g) Pendapatan dari penyertaan

h) Dan lain-lain

2) Dari Bank Indonesia

a) Bonus SBIS

b) Lainnya

---

<sup>49</sup> Hanif, “Pengaruh Islamic Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.”

- 3) Dari Bank-bank lain di Indonesia
  - a) Bonus dari bank syariah lain
  - b) Pendapatan bagi hasil mudharabah
  - c) Tabungan mudharabah
  - d) Deposito mudharabah
  - e) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
  - f) Dan lain-lain
- b. Pendapatan operasi lainnya
  - 1) Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
  - 2) Jasa layanan
  - 3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
  - 4) Koreksi PPAP
  - 5) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rekening administrasi
  - 6) Dan lain-lain
- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer
  - 1) Pihak ketiga bukan bank
    - a) Tabungan mudharabah
    - b) Deposito mudharabah
    - c) Dan lain-lain
  - 2) Bank Indonesia
    - a) FPJP Syariah
    - b) Dan lain-lain
  - 3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
    - a) Tabungan mudharabah
    - b) Deposito mudharabah
    - c) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
    - d) Dan lain-lain
- b. Pendapatan Non Operasional
 

IN (Input): beban operasional dan beban non operasioal kecuali beban karyawan  
Beban oeprasional kecuali beban karyawan

  - 1) Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih
  - 2) Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
  - 3) Beban operasi lainnya

- a) Beban bonus titipan wadiah
- b) Beban administrasi dan umum
- c) Beban penurunan nilai surat berharga
- d) Beban transaksi valuta asing
- e) Beban promosi
- f) Beban lain-lain.<sup>50</sup>

Model perhitungan ini dimulai dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai keberhasilan sebuah bisnis dan mengukur kemampuan organisasi dalam menciptakan suatu nilai (*Value Creation*). VA merupakan hasil dari selisih output dan input. Output menunjukkan revenue perusahaan dan mencakup semua produk dan jasa yang dihasilkan, sedangkan Input mencakup semua beban yang telah digunakan untuk menghasilkan revenue perusahaan. Yang penting dari pengukuran ini adalah beban karyawan tidak diikutsertakan dalam Input. Hal ini dikarenakan peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak diikutsertakan dalam Input. Aspek kunci dalam perhitungan ini adalah memanfaatkan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*).<sup>51</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No.	Sub Unsur	Keterangan
1.	Judul	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Syariah Aceh), Annisak Nur Rahma dan Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Jihbiz, Vol 1 No. 1 Januari 2019.

<sup>50</sup> Ulum, “Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah.”

<sup>51</sup> Nanda, Annisak Nur Rahmah, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Pt Bank Aceh Syariah).”

	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan bulanan PT Bank Aceh Syariah periode 2015-2017 yang dipublikasikan. Model pengukuran <i>Intellectual Capital</i> menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic VAIC™ secara komponen <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE), <i>Structure Capital Efficiency</i> (SCE) dan <i>Physical Capital Efficiency</i> (CEE). Pengukuran Kinerja Keuangan hanya menggunakan satu rasio yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) dan <i>Physical Capital Efficiency</i> (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA),</li> <li>2. <i>Structure Capital Efficiency</i> (SCE) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</li> </ol>
	Persamaan	Meneliti tentang hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
	Perbedaan	Pada penelitian yang saya lakukan akan menggunakan objek BPRS di Jawa Tengah, dengan model pengukuran <i>Intellectual Capital</i> yang dikembangkan oleh Ulum (iB-VAIC™) dan rasio kinerja keuangan yang digunakan tidak hanya menggunakan satu rasio saja.
2.	Judul	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014), Nia Mawarsih, Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.11 No. 2 2016.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan selama periode 2010-2014. Model pengukuran modal intelektual menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic VAIC™. Dan Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio

		<i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Growth in Revenue (GR)</i> .
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> . Sedangkan <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio <i>Growth in Revenue (GR)</i> .
	Persamaan	Meneliti tentang hubungan modal <i>intellectual</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
	Perbedaan	Objek penelitian yang akan saya gunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Model pengukuran modal <i>intellectual</i> menggunakan model yang dikembangkan oleh Ulum ( <i>iB-VAIC™</i> ). Dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio yang diproksikan <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , <i>ROA</i> dan <i>CR</i> .
3.	Judul	Pengaruh <i>Islamic Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi, Hermawan Hanif Tesis Universitas Islam Indonesia 2018.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu. Terdapat 9 perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Model pengukuran <i>Islamic Intellectual Capital</i> menggunakan model ( <i>iB-VAIC™</i> ). Pengukuran <i>Corporate Governance (GCG)</i> diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris dan direksi bank umum syariah. Sedangkan pengukuran kinerja <i>Maqashid Syariah</i> dengan menggunakan <i>Maqashid Sharia Index (MSI)</i> yang diproksikan dengan 10 rasio.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Islamic Intellectual Capital</i> berpengaruh

		<p>signifikan negative terhadap Maqashid Syariah.</p> <p>2. <i>Coorporate Governance</i> berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah.</p> <p>3. <i>Coorporate Governance</i> berpengaruh signifikan negative moderasi dalam hubungan antara intellectual capital dengan kinerja maqashid syariah.</p>
	Persamaan	Meneliti tentang Islamic Intellectual Capital dan metode pengukuran yang dikembangkan oleh Ulum (IB-VAIC™).
	Perbedaan	Pada penelitian yang saya lakukan hanya mengukur pengaruh <i>Islamic Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
4.	Judul	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2018, Syifa Nisfiyani Tesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.
	Metode	Data yang digunakan bersumber dari laporan publikasi BPRS di seluruh Indonesia periode 2016-2018 dengan menggunakan metode purposive sampling. Model pengukuran modal intelektual menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic yaitu VAIC™. Rasio pengukuran kinerja keuangan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).
	Persamaan	Meneliti tentang hubungan modal intellectual terhadap kinerja keuangan BPRS.

	Perbedaan	Penelitian yang saya lakukan menggunakan objek BPRS di Provinsi Jawa Tengah periode 2017-2019, model pengukuran modal intelektual menggunakan model yang dikembangkan oleh Ulum (iB-VAIC™), dan Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL.
5.	Judul	Intellectual Capital dan Struktur Modal terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan BPRS di Provinsi Aceh periode 2012-2016, Farah Nazilla, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.
	Metode	Data diambil dari laporan publikasi OJK pada tiap-tiap BPRS di Provinsi Aceh berdasarkan kriteria tertentu selama lima tahun penelitian, Model pengukuran modal intelektual menggunakan model yang dikembangkan oleh Ulum ((iB-VAIC™). Pengukuran struktur modal menggunakan rasio Kemampuan Penyediaan Modal Minimum (KPMM), <i>Asset Turnover</i> (ATO) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), sedangkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), Non Performing Financing (NPF) dan Growth in Revenue (GR).
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat rasio pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu ROA,ROE,GR, dan NPF hanya rasio ROA dan rasio ROE yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intellectual Capital. Dan struktur modal yang yang diprosikan dengan KPMM dan ATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
	Persamaan	Meneliti tentang hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan BPRS. Model pengukuran intellectual capital menggunakan model yang dikembangkan oleh Ulum (IB-VAIC™).

	Perbedaan	Pada penelitian yang saya lakukan hanya mengukur pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian yang saya lakukan.
--	-----------	--

Berdasarkan Penelitian dari Farah Nazilla tahun 2017<sup>52</sup> dengan dimodifikasi dari penelitian Syifa Nisfiyani tahun 2019<sup>53</sup> terdapat persamaan penelitian yaitu meneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan lembaga perbankan syariah. Perbedaannya adalah dalam model pengukuran kinerja keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, ROA dan CR. Kebaruan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Objek BPRS Provinsi Jawa Tengah yang merupakan bagian dari lingkup industri perbankan yang jarang diteliti kinerjanya. Dan pengukuran kinerja keuangan yang digunakan disesuaikan dengan POJK Nomor 20/POJK.03/2019.

**C. Kerangka Berfikir**

*Resource Based Theory* mengungkapkan bahwa setiap perusahaan mampu mencapai keunggulan bersaing jika memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal. Perusahaan akan unggul dalam bersaing dan memiliki kinerja keuangan yang baik jika mampu memanfaatkan dan mengelola seluruh asset-aset strategis yang dimiliki secara maksimal. Sumber daya yang digunakan dalam keunggulan bersaing ini adalah sumber daya yang bersifat langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Sumber daya ini salah satunya adalah *Intellectual Capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual dengan maksimal akan memiliki keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio Permodalan, Kualitas Aset,

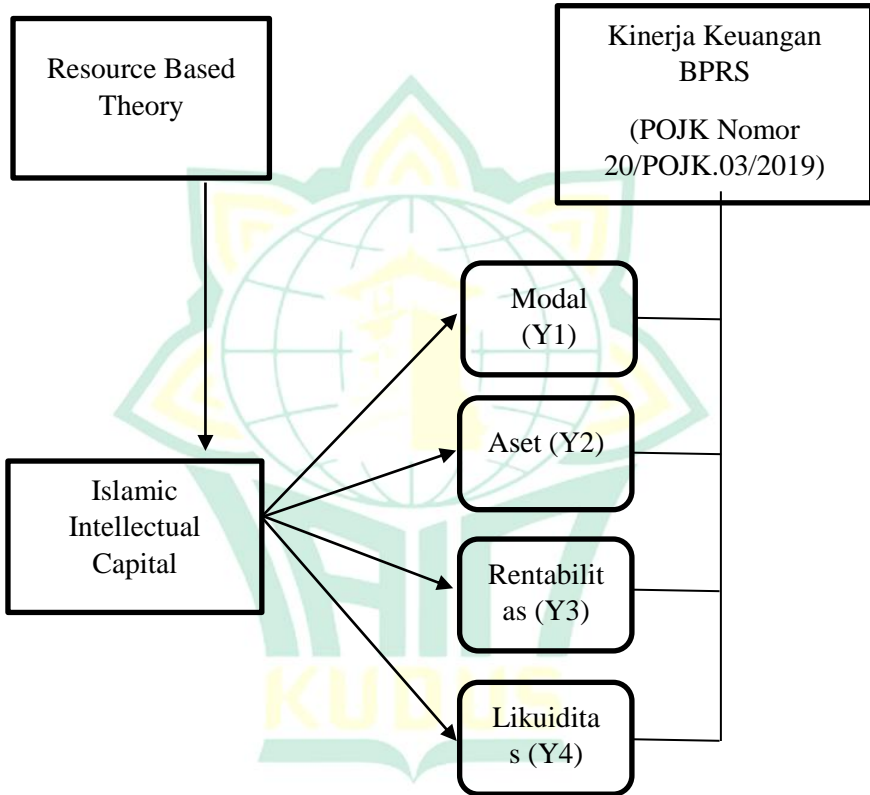
---

<sup>52</sup> Farah Nazilla, “Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan BPRS Di Provinsi Aceh Periode 2012-2016,” 2017.

<sup>53</sup> Nisfiyani, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2018.*

Rentabilitas dan Likuiditas. Dalam penelitian ini tidak mengaitkan rasio manajemen sebab penelitian ini mengukur kinerja keuangan bukan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, guna memperjelas penelitian ini maka diuraikan suatu konsep berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis**

Secara bahasa hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang berarti kurang dan *thesis* yang berarti pendapat. Sedangkan secara istilah hipotesis Hipotesis adalah pendapat/jawaban sementara terkait suatu fenomena yang terjadi yang perlu diuji tingkat kebenarannya. Sedangkan hipotesis penelitian adalah asumsi, prediksi, dugaan dan atau jawaban sementara yang disusun guna menjawab suatu permasalahan yang disertai teori-teori yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian dan

penelitian terdahulu yang belum disertai dengan fakta dan data.<sup>54</sup>Jawaban sementara dari penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap Rasio Permodalan.

*Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*.<sup>55</sup> Komponen *capital employed* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset fisik yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Ketika asset fisik ini dikelola dengan optimal maka akan menciptakan nilai lebih yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan termasuk permodalan.<sup>56</sup> Akan tetapi, asset fisik yang dimiliki perusahaan akan bersifat pasif tanpa adanya *human capital* yang mampu mengelolanya dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan *human capital* melalui pelatihan dan pendidikan untuk menambah skill dan pengetahuan karyawan. Melalui pelatihan dan pendidikan ini akan membantu meningkatkan kemampuan *human capital* dalam mengelola asset-asset perusahaan sehingga dapat menambah tingkat modal yang dimiliki.<sup>57</sup> Selain melalui pelatihan dan pendidikan, *structural capital* juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja *human capital* melalui *database*, sistem operasional, budaya organisasi yang dimiliki perusahaan. Percuma jika karyawan memiliki *human capital* yang baik sedangkan perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang kurang baik maka kinerja *Intellectual Capital* tidak akan berjalan secara optimal.<sup>58</sup>

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan adalah CAR. Bank yang telah menerapkan manajemen terhadap *Intellectual Capital* dengan baik, maka

---

<sup>54</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

<sup>55</sup> Vita Aprilina, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2013): 14–31.

<sup>56</sup> Rizky Vernita Dwi Aprilyani, dkk, "Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020," *Jurnal Akuntansi Profesi* 11, no. 2 (2020): 330–38.

<sup>57</sup> Aprilina, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia."

<sup>58</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, Agustine Prihatine Kadir, "Intellectual Capital:Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2003): 35–57.

nilai CAR yang dimiliki juga baik, CAR yang baik ditunjukkan dengan nilai CAR yang semakin tinggi.<sup>59</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspita menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Intellectual Capital* dengan CAR<sup>60</sup>, dan penelitian dari Rofi Farih juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Intellectual Capital* dengan CAR<sup>61</sup>, serta Ike Kurniawati dan Ari Kamayanti yang menghasilkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio tersebut<sup>62</sup>. Jadi, semakin tinggi rasio CAR yang dimiliki oleh perusahaan akan menghasilkan *Value Added* yang baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamia yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Intellectual Capital* dengan CAR.<sup>63</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis yang pertama yaitu:

$H_1$  : Terdapat pengaruh signifikan *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Permodalan pada BPRS Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019.

## 2. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap Rasio Kualitas Aset

Suatu bank yang menerapkan manajemen *Intellectual Capital* (IC) dengan baik, akan memiliki nilai NPF yang baik. Nilai NPF yang baik ditunjukkan dengan semakin rendahnya rasio NPF.<sup>64</sup> *Capital employed* sebagai bagian dari komponen *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap

---

<sup>59</sup> Rofi Farih, "Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Daftar BEI)," 2010.

<sup>60</sup> Gita Puspita, "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perspektif CAMELS : Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12, no. 1 (2019): 126–43.

<sup>61</sup> Farih, "Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Daftar BEI)."

<sup>62</sup> Ike Kurniawati dan Ari Kamayanti, "Intellectual Capital Sebagai Determinan Kinerja Keuangan," *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan Ke 3*, no. 2540-914X (2019): 175–200.

<sup>63</sup> Lamia Sungkar, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Risiko Transaksi Valuta Asing Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Pada Perusahaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010)," 2012.

<sup>64</sup> Farih, "Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Daftar BEI)."

NPF. Pengaruh ini dapat ditunjukkan dari pemanfaatan yang dilakukan perusahaan terhadap total asset yang dimiliki. Apabila total asset (*Capital Employed*) ini dimanfaatkan secara efisien maka akan membantu perusahaan dalam mengurangi tingkat rasio NPF.<sup>65</sup> *Human Capital* sebagai *lifebold* dalam *Intellectual Capital* juga memiliki pengaruh dalam mengurangi tingkat NPF.<sup>66</sup> Pengaruh ini dapat digambarkan melalui 1) Kemampuan perusahaan memanfaatkan *human capital* yang berpengalaman dan terlatih dalam hal penagihan yang nantinya akan berdampak pada semakin membaiknya kemampuan bank dalam menyelesaikan tagihan 2) Kemampuan perusahaan memanfaatkan *human capital* yang memiliki kompetensi dalam hal pemberian kredit sehingga resiko kredit mampu diminimalisir.<sup>67</sup> *Structural Capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berguna untuk membantu karyawan dalam meningkatkan kinerja. Termasuk didalamnya sistem, informasi, teknologi, perjanjian dan hubungan dengan pihak luar termasuk nasabah. Dalam hal ini, bank yang mampu menciptakan hubungan baik dengan nasabah secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan nasabah terhadap bank tersebut. Dengan menciptakan hubungan baik dengan nasabah, maka bank bisa mengantisipasi adanya risiko kelalaian nasabah yang sengaja ataupun tidak sengaja membayarkan angsuran pembiayaan.<sup>68</sup>

Berdasarkan penelitian dilakukan Febty Nurhikmah, Winarsih dan Metta Kusumaningtyas menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio

---

<sup>65</sup> Todo Tondi Betha Samosir, Saarce Elye Hatane, "Pengaruh Human Capital Efficiency Relational Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Dan Situasi Krisis Ekonomi Global Terhadap Non Performing Loans, Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2007-2015," *Business Accounting Review* 5, no. 2 (2017): 49–62.

<sup>66</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, Agustine Prihatine Kadir, "Intellectual Capital:Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)."

<sup>67</sup> Todo Tondi Betha Samosir, Saarce Elye Hatane, "Pengaruh Human Capital Efficiency Relational Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Dan Situasi Krisis Ekonomi Global Terhadap Non Performing Loans, Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2007-2015."

<sup>68</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, Agustine Prihatine Kadir, "Intellectual Capital:Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)."

NPF.<sup>69</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lamia Saungkar menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.<sup>70</sup> Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Kualitas Aset pada BPRS Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019

### 3. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap Rasio Rentabilitas

*Intellectual Capital* tercipta dari tiga komponen yang memiliki pengaruh terhadap rasio rentabilitas yang diprosikan oleh ROA.<sup>71</sup> *Pertama, komponen capital employed.* Komponen ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki. Apabila capital asset yang dimiliki dikelola secara efisien maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan termasuk juga dalam meningkatkan rasio ROA. Sebab, capital asset yang digunakan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.<sup>72</sup> *Kedua, komponen human capital,* komponen ini terbentuk dari pengetahuan, skill, ketrampilan unggul yang dimiliki karyawan. Cara perusahaan meningkatkan kompetensi yang dimiliki karyawan tersebut adalah dengan efisiensi *human capital*. Efisiensi ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui pendidikan dan pelatihan ini diyakini mampu meningkatkan kinerja karyawan terutama kemampuan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan laba bagi

---

<sup>69</sup> Febty Nurhikmah, dkk, "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia)," *Malia Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2018): 174–88.

<sup>70</sup> Sungkar, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengelolaan Risiko Transaksi Valuta Asing Perusahaan Perbankan Syariah (Studi Pada Perusahaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010)."

<sup>71</sup> Aprilina, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia."

<sup>72</sup> Martha Kartika, Saerce Elsy Hatane, "Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011," *Business Accounting Review* 1, no. 2 (2011): 14–25.

perusahaan.<sup>73</sup> Ketiga, komponen structural capital, komponen ini menggambarkan sistem operasional, budaya organisasi, teknologi yang dimiliki perusahaan. Jika komponen structural capital ini tidak baik maka akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan value added. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan SC yang baik yang mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba bagi perusahaan.<sup>74</sup> Ketiga komponen ini perlu dikelola secara maksimal supaya menghasilkan *Intellectual Capital* yang nantinya akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan juga meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian dari Farah Nazilla dengan menggunakan rasio tersebut menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan positif dengan<sup>75</sup>. Dan penelitian dari Marfuah dan Maricha Ulfa menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan dengan ROA<sup>76</sup>. Penelitian Dianing Ratna Wijayani juga menunjukkan bahwasannya *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.<sup>77</sup> Ada berbagai macam dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio ROA dan rata-rata menunjukkan hasil bahwa keduanya memiliki hubungan yang signifikan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Bentoan menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.<sup>78</sup> Hal

---

<sup>73</sup> Arisandy Zanda Turmudi, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45," *STIE Perbanas Surabaya*, 2017.

<sup>74</sup> Martha Kartika, Saarece Elsy Hatane, "Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011."

<sup>75</sup> Nazilla, "Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan BPRS Di Provinsi Aceh Periode 2012-2016."

<sup>76</sup> Marfuah, Maricha Ulfa, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas Dan Petumbuhan Perusahaan Perbankan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 1 (2014): 1–14.

<sup>77</sup> Dianing Ratna Wijayani, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2014)," *Jurnal Riset Dan Bisnis Airlangga* 2, no. 1 (2017): 97–116.

<sup>78</sup> Suri Bentoan, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, Dan Market Value," n.d., 33–37.

ini yang membuat penulis untuk mengajukan hipotesis yang ketiga yaitu:

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Rentabilitas pada BPRS Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019.

#### 4. Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* Terhadap Rasio Likuiditas.

Komponen *capital employed* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki. Jika semua asset ini dikembangkan secara optimal, maka secara otomatis akan meningkatkan jumlah asset yang dimiliki baik asset tetap maupun asset lancar. Kemudian asset-asset ini digunakan untuk melunasi seluruh hutang perusahaan.<sup>79</sup> Komponen *human capital* sebagai motor dari *Intellectual Capital* sebab, semua unsur pengetahuan, pengalaman serta kemampuan karyawan terdapat dalam komponen ini. Dari pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki karyawan ini digunakan untuk mengelola asset yang dimiliki dengan baik, memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk melunasi hutang perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan.<sup>80</sup> Seluruh teknologi, database, sistem operasional, dan strategi yang terdapat dalam komponen structural capital digunakan untuk membantu karyawan dalam meningkatkan kinerja termasuk dalam menjaga likuiditas perusahaan.<sup>81</sup>

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank adalah *Current Rasio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>82</sup> Suatu perusahaan yang memiliki Rasio CR (*Current Ratio*) yang rendah akan menimbulkan image yang tidak baik, sebab rasio CR yang rendah menggambarkan bahwasannya terdapat masalah dalam likuiditas. sedangkan rasio CR yang terlalu tinggi juga

---

<sup>79</sup> Aprilina, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia."

<sup>80</sup> Tjiptohadi Sawarjuwono, Agustine Prihatine Kadir, "Intellectual Capital:Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)."

<sup>81</sup> Aprilina, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia."

<sup>82</sup> Putu Ratih Puspita Sari, Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Pemoderasi," *Akuntansi Universitas Udayana* 26, no. 2 (2019): 851–80.

kurang baik, sebab terdapat banyak dana yang menganggur yang tidak digunakan secara tepat sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>83</sup> Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang baik supaya rasio CR stabil. Pengelolaan IC bisa dilakukan dengan memanfaatkan komponen *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* dengan baik<sup>84</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Beth Yulika Wardani Prambodo<sup>85</sup> menunjukkan bahwasannya komponen dari *Intellectual Capital* seperti CEE, HCE dan SCE mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Current Ratio* (CR).

Tidak banyak penelitian yang menghubungkan *Intellectual Capital* dengan rasio *Current Ratio*. Jadi, diajukan hipotesis yang keempat yaitu:

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *Islamic Intellectual Capital* terhadap Rasio Likuiditas pada BPRS Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019.



---

<sup>83</sup> Ceacilia Srimindarti, "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Return On Investment Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI," *Telaah Manajemen* ISSN: 1693-9727 6, no. 2 (2009): 147–58.

<sup>84</sup> Putu Ratih Puspita Sari, Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Pemoderasi."

<sup>85</sup> Beth Yulika Wardani Prambodo, Lailatul Amanah, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. November (2016): 1–15.